

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMK N 3 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



DISUSUN OLEH :

YOLANDA DWIYANA
NIM:1516210210

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITU AGAMA ISLAM NEGRI KOTA BENGKULU
2019/2020**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Yolanda Dwiyana

NIM : 1516210210

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Yolanda Dwiyana

NIM : 1516210210

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK N 3 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2019

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag

Rossi Delta, M.Pd

NIP. 1960052551987031001

NIP. 1981072772007102004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Jiksw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 3 Kota Bengkulu.”** yang disusun oleh **Yolanda Dwiyana, NIM. 1516210210** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Senin, tanggal 10 Februari 2020** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN. 0217108802

Penguji 1

Dra. Hj. Khairunnisa', M.Pd
NIP. 195508121979032002

Penguji II

Dayun Riadi, M. Ag
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, 10 Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh,
sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk
kebaikan dirinya sendiri.”*

(Q.S Al-‘Ankabut ayat 6)

*“Jangan bersedih, sesungguhnya Allah
bersama kita.”*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda “Arbensyah” (Alm) dan Ibunda “Mesrawati” yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tak terhingga dan selalu memberikan semangat sepanjang hidupku.
2. Kakak “ Frenky Juliansyah S.Pd ” yang tak pernah lelah dan selalu memberikan dorongan semangat, memberi motivasi selama masa studiku dan selalu setia menemani begadang saat pembuatan skripsi.
3. Adik ku “ Hero Aprila” yang tak pernah lelah selalu memberikan semangat dan motivasi saat pembuatan skripsi.
4. Seluruh saudaraku, sanak keluargaku, dan teman-temanku yang telah memberikan bantuan, motivasi, masukan demi keberhasilanku.
5. Teman-temanku PAI angkatan 2015 yang tak bisa aku sebutkan satu per satu.
6. Seluruh dosen-dosen ku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.
7. Almamaterku IAIN Bengkulu.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di IAIN Bengkulu prodi pendidikan agama islam (PAI) serta seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yolanda Dwiyana

Nim : 1516210210

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

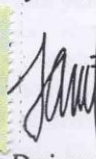
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMK N 3 Kota Bengkulu adalah asli karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Bengkulu, FEBRUARI _ 2020

Yang Menyatakan




Yolanda Dwiyana
NIM 1516210210

ABSTRAK

Yolanda Dwiyana. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK N 3 Kota Bengkulu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Irwan Satria, M.Pd. 2. Ellyana, S.Ag.,M.Pd.I.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran jigsaw dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Kota Bengkulu dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw yang digunakan berhasil membuat siswa aktif dalam kelas saat belajar pendidikan agama islam di SMK N 3 Kota Bengkulu meliputi pertama, guru membagi siswa dalam 5 kelompok setelah itu siswa disuruh memilih ketua kelompok setelah itu setiap ketua kelompok mengambil soal yang telah di siapkan guru dan setiap kelompok berdiskusi setela selesai salah stu berpindah kekelompok yang lain untuk memahami soal berikutnya, kedua siswa harus berpikir agar bsa menjelaskan apa maksud dari soal yang telah diberikan oleh guru, setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan. Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya waktu Proses model pembelajaran ini membutuhkan waktu lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum. Selain itu juga siswa di dalam kelompok kurang aktif karena setiap orang yang diutus menjadi kelompok tim ahli hanya berpatokan kepada buku yang mereka pegang, jadi yang terlihat adalah siswa-siswa hanya menghafal dan bukan memahami, sehingga ketika kembali ke kelompok semula, dalam penyampaiannya hanya membacakan buku kembali.Selain adanya faktor pendukung dan penghambat dalam model pembelajaran Jigsaw.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Jigsaw*, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhnanu wata'ala, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMK N 3 KOTA BENGKULU”** dapat penulis selesaikan.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi., M.Ag., M.pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
3. Nurlali, M.Pd Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas selama ini.
4. Adi Saputra, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dukungan

dan membina serta mengarahkan selama masa perkuliahan di IAIN Bengkulu.

5. Dr. Irwan Satria, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ellyana, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dosen pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan sarn untuk perbikn skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMK N 3 yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan arahan dan suport untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama masih di bangku kuliah.
9. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyipkan segala urusan adminitrasi bagi penulis selama penulis skripsi ini.
10. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2020



YOLANDA DWIYANA

NIM:1516210210

DAFTAR ISI

	hlm.
NOTA PEMBIMBING.....	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	7
B. Pengertian Implementasi Guru.....	8
C. Model Pembelajaran.....	9
D. Pengertian Pembelajaran.....	14

E. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw.....	17
F. Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw.....	20
G. Faktor Pendukung.....	21
H. Faktor Penghambat.....	22
I. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Jigsaw.....	24
J. Penelitian Relevan.....	26
K. Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	41
B. Temuan Khusus.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian	29
Tabel 4.1	Daftar Jumlah Pendidik (Guru)	43
Tabel 4.2	Data Siswa SMK N 3	48
Tabel 4.3	Langkah-langkah Pembelajaran	72
Tabel 4.4	Kisi-kisi wawancara	94

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Tenik Analisis Data Kualitatif.....	40
Bagan 4.1	Struktur Organisasi SMK N 3 Kota Bengkulu	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat 6).¹

Proses pembelajaran hanya menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP/SAP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran telah ditata dengan baik, juga harus selalu meminta *feed back* dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran.²

Guru diartikan ditiru dan diguguh, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.³Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Peserta didik merupakan orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, maupun arahan dari orang lain. Untuk menentukan jenis peserta didik, maka tidak dapat terlepas dari jenis-jenis atau bentuk-bentuk pendidikan. Secara umum, bentuk pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah merupakan

¹Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana.2006), h.4

²Tim Pengembangan MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011), h.132

³Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013), h.9

lembaga pendidikan formal. Sementara pendidikan luar sekolah mengambil dalam bentuk pendidikan informal dan pendidikan non formal.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tutunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional.⁵

Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa Agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.⁶

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.⁷

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

⁴Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: AR-Ruz Media. 2012), h.166-167

⁵Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.. 2013), h. 19

⁶Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2013), h. 21

⁷Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2006), h.126

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 desember sampai tanggal 14 desember, penulis menemukan bahwa prestasi belajar siswa kelas X di SMK N 3 Kota Bengkulu masih kurang dari tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Kondisi ini dindikasikan dengan hasil ulangan mingguan yang selalu kurang baik. Sebagian besar anak masih belum menguasai materi pembelajaran PAI yang disampaikan. Selain itu kegaduhan di dalam kelas sering ditemui karena proses belajar mengajar yang terkesan monoton dan membosankan yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan lebih sering membuat keributan di dalam kelas.

Selain itu, antusias belajar siswa juga terlihat sangat kurang. Hal ini disebabkan karena guru masih sangat kurang dalam penggunaan metode pembelajaran maupun media pembelajaran. Sehingga terlihat jelas bahwa siswa bosan dalam melakukan pembelajaran dikarenakan proses pembelajarannya yang monoton.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang kompleks artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti bahwa siswa-siswa pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda-beda, Ada yang menguasai materi lebih cepat dengan keterampilan motorik (kinestetik), ada yang menguasai materi lebih cepat dengan mendengar (auditif) dan ada juga yang menguasai materi lebih cepat dengan melihat atau membaca (visual).

Guru juga harus mengetahui bahwa setiap murid/siswa akan sangat susah menerima pembelajaran yang baik jika tanpa dilengkapi penguasaan media dan metode yang tepat saat melakukan proses pembelajaran PAI, sehingga guru harus bisa memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa/murid bisa menerima proses pembelajaran dengan baik.

Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar dan suasana belajar kondusif, baik eksternal maupun internal. Dalam model pembelajaran *Jigsaw* ini, guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menyimpulkan,

mengungkapkan pendapat, atau bisa melakukan sanggahan sendiri terhadap materi pelajaran yang telah ia pelajari atau amati saat proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, karena dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Selain itu siswa juga aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menangkap materi yang disampaikan dengan baik. Untuk itu penelitian akan melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK N 3 Kota Bengkulu”**.

Dengan metode *jigsaw* Guru Pendidikan Agama Islam bisa meningkatkan nilai KKM siswa SMK N 3 Kota Bengkulu dengan cara yg lebih efisien dengan menggunakan media yang tepat agar siswa bisa memahami materi yang akan di sampaikan sehingga siswa bisa mencapai nilai KKM 79,00.

B. Identifikasi Masalah

Dari pengamatan yang telah dilakukan ada beberapa masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

1. Anak masih kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Metode yang digunakan guru cenderung monoton sehingga siswa mudah merasa bosan.
3. Masih kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.
4. siswa sering membuat keributan di kelas dikarenakan proses pembelajaran yang monoton.
5. KKM 79,00 Pendidikan Agama Islam masih banyak belum tercapai.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas akan dibatasi agar tidak menyimpang dari maksud dan tujuan penelitian. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi siswa dengan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI siswa kelas X SMK N 3 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dalam pembuatan makalah ini penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran PAI ?
2. Apa saja faktor pendukung dan
3. penghambat implementasi model pembelajaran *jigsaw* dalam PAI ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam makalah ini penulis menemukan beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dalam model pembelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw* dalam model pembelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan model *jigsaw* dalam model pembelajaran PAI.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai kajian khususnya untuk siswa SMK serta memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa banyak cara yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya melalui model pembelajaran *Jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah

- a) Bagi Siswa

1. Mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

b) Bagi Guru

1. Dapat memberikan pemahaman bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui model pembelajaran *Jigsaw*.

2. Sebagai fasilitator, guru dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran salah satunya untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa dapat dilakukan dengan model pembelajaran *Jigsaw*.

c) Bagi Sekolah

1. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

2. Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan prestasi kinerja guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI adalah kepanjangan Pendidikan Agama Islam dan disederhanakan menjadi mata pelajaran yang disampaikan di persekolahan non madrasah. Bagi madrasah PAI di break down menjadi 4 mapel: Quran Hadits, Fikih, Aqidah Ahlak dan SKI bahkan banyak yang mempersepsikan bahasa Arab juga masuk di dalamnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dalam menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghargai Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan Kesatuan Nasional.⁸

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
3. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap siswanya untuk mencapai tujuan PAI.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari siswa, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi

⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 19-21

individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.⁹

B. Pengertian Implementasi Guru

Sederhananya implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan, Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Willdowsky (dalam Nurdin dan Usman, 004:70) berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan gerak yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughin (dalam Nurdin dan Usman, 2004).

Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat terlepas dari kehidupan sosial. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru akan mempunyai dampak dalam kehidupan masyarakat. Sebaliknya, semakin tinggi derajat keprofesionalan seseorang, misalnya tingkat keguruan seseorang, semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat.¹⁰

Kompetensi dan kompeten adalah dua kata yang semakin sering diucapkan dalam berbagai dimensi kehidupan kita. Terlalu seringnya, makna hakiki kedua kata itu pun cenderung dipersamakan dan sederhana. Kompeten dan kompetensi, terkadang dianggap sama dengan keahlian atau kemampuan. Sedangkan, kompetensi individu sebenarnya tidak bisa berdiri sendiri, hanya sekedar pada kebiasaan atau kemampuan seseorang, tapi sangat erat berkaitan dengan tugas dan profesi yang dijalankannya.

⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.22

¹⁰Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2006), h.17

Kompetensi diakui sebagai faktor yang memegang faktor paling penting dalam keberhasilan seseorang menyelesaikan tugasnya. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi, kualifikasi akademi, memiliki sertifikat pendidik, serta memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Menteri Pendidikan Nasional RI melalui Peraturan Menteri No 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi profesional guru. Identifikasi kompetensi profesional guru yang tepat selalu dianggap memiliki nilai prediksi yang cukup valid dalam keberhasilan guru menyelesaikan pekerjaannya. Pemahaman yang mendalam tentang pengertian kompetensi akan memberikan dasar dalam upaya menjadi guru yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran berdasarkan pada standar kompetensi yang ditetapkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kompetensi sebagai kewenangan atau kemampuan menguasai gramatik suatu bahasa secara abstrak atau batiniah. Dalam Bahasa Inggris, *competence* dimaknai sebagai bentuk pemilikan, penguasaan, keterlampilan dan kemampuan yang harus dimiliki berkaitan dengan jabatan seseorang, maka seorang guru diharuskan menguasai kompetensi guru agar dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya.

C. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.^[3] Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Istilah model Pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Rasional teoritik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar serta hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentnkan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para peserta didik.

Guru yang berkompeten dalam bidangnya akan dapat lebih rnampu mengelola kelasnya, dengan demikian belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang diawali dengan lingkungan

belajar yang kondusif dan efektif, maka guru diharuskan melengkapi dan meningkatkan kompetensinya.

Untuk mencapai keberhasilan dalam memikul peran sebagai guru, dibutuhkan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa macam-macam Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

profesional dan kompetensi sosial. Jejen Musfah (2011: 40-54) mengemukakan bahwa macam-macam Kompetensi Guru meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik dimaknai sebagai sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Mula dari pendekatan ini adalah dalam rangka membantu siswa melakukan proses pendidikan (kegiatan belajar). Dalam implementasi nya, pelaksanaan pembelajaran dapat menggunakan suatu pendekatan yang disebut dengan pendekatan kontinum. Pendekatan kontinum yakni melakukan proses pembelajaran di mulai dengan pedagogik dan diikuti oleh pendekatan andragogi. Bisa pula sebaliknya, dimulai dari pendekatan andragogi dan diikuti pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar. Rumusan kompetensi ini, sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3. Peraturan dimaksud menyebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran yang meliputi:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik
- b. Perancangan serta pelaksanaan proses pembelajaran
- c. Evaluasi hasil belajar
- d. Pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru wajib menguasai berbagai macam pengetahuan tentang apa yang akan disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik secara benar, utuh dan bertanggung jawab. Guru diharuskan memiliki pengetahuan penunjang berkaitan dengan kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogik para peserta didik. Menurut Pasal 28 ayat 3 butir b Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi ini merupakan kemampuan kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia serta menjadi teladan peserta didik. Beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seseorang guru, mencakup:

- a. Kepribadian yang utuh, meliputi : berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral;
- b. Kemampuan mengaktualisasikan diri seperti tanggung jawab, disiplin, luwes, objektif, peka serta berwawasan luas;
- c. Dapat berkomunikasi dengan orang lain;
- d. Mampu mengembangkan profesi, seperti : kritis, kreatif, reflektif, serta mampu belajar sepanjang hayat dan dapat mengambil keputusan.

Jadi kemampuan kepribadian menyangkut jati diri seseorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan terbuka sekaligus mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dan memiliki kemampuan memperlakukan mereka secara individual.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan juga lingkungan mereka (orang tua, tetangga, maupun sesama teman). Mulyasa (2009), menyatakan bahwa tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru agar mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, meliputi :

- a. Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama;
- b. Pengetahuan tentang budaya (termasuk tradisi);
- c. Pengetahuan tentang demokrasi;
- d. Pengetahuan tentang estetika;
- e. Memiliki apresiasi serta kesadaran sosial;
- f. Memiliki sikap yang baik terhadap pengetahuan dan pekerjaan; dan
- g. Setia kepada harkat dan martabat manusia.

Dalam rangka pengembangan kompetensi sosial guru, guru dituntut memiliki *life skill*, yang meliputi: (1) kerja tim; (2) melihat peluang; (3) berperan serta dalam setiap kegiatan kelompok; (4) bertanggung jawab sebagai warga; (5) *leadership*; (6) relawan sosial; (7) kedewasaan dalam hal berkreasi; (8) berbagi; (9) berempati; (10) kepedulian kepada sesama, toleransi, kerjasama, dan komunikasi.

Berkaitan dengan kompetensi sosial ini, seorang guru harus mampu menguasai beberapa hal, seperti : (1) bersifat terbuka dan bertindak obyektif serta tidak diskriminatif; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun terhadap sesama pendidik, maupun kepada orang tua dan masyarakat; (3) beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial dan budaya; (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Secara umum, kompetensi profesional dapat diidentifikasi dari ruang lingkungannya, meliputi:

- a. Mengerti dan dapat mengimplementasikan landasan pendidikan;
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik;
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang diampunya;
- d. Mengerti dan mampu menerapkan metode yang bervariasi;

- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang sesuai;
- f. Mampu mengorganisasikan sekaligus melaksanakan program pembelajaran;
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap peserta didik;
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian dalam diri peserta didik (Mulyasa, 2009);

Dengan memperhatikan paparan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk menjadi pendidik profesional dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap pendidik untuk melaksanakan tugas profesinya dengan baik dan sempurna.

D. Pengertian Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.
2. Pengertian Pembelajaran Menurut Djamarah , Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi :

- a. tujuan, merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan karena berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.
- b. bahan pelajaran, merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itu yang akan dikuasai oleh siswa.
- c. kegiatan belajar mengajar, merupakan segala sesuatu yang diprogramkan dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- d. metode, yaitu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi pelajaran.
- e. alat, merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi dari alat tersebut antara lain meningkatkan kemampuan persepsi, pengertian, transfer, penguatan (*reinforcement*), dan ingatan.
- f. sumber belajar, yaitu segala sesuatu yang digunakan sebagai tempat belajar siswa.
- g. evaluasi merupakan tindakan atau proses untuk menilai sesuatu. Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna

mengetahui sebab-akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar

3. Pengertian Pembelajaran Menurut Gagne (dalam Anni,dkk, 2011: 192)

Pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual,¹¹ yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Selanjutnya Briggs (dalam Anni,dkk, 2011:191) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

4. Pengertian Pembelajaran Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1

ayat 20 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

5. Pengertian Pembelajaran Menurut Briggs (Anni, 2009:192-193)

menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dalam lingkungan.¹³

¹¹Gagne (dalam Anni,dkk, 2011: 192) *Pembelajaran....*

¹²UU RI No. 20 tahun 2003 *sistem pendidikan nasional....*

¹³Menurut Briggs (Anni, 2009:192-193) *pembelajaran....*

E. Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*

Teknik mengajar *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/ tingkatan.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's, (Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, and SNAPP, 1978). Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun social siswa sangat diperlukan. Model pembelajaran *Jigsaw* ini diladasi oleh teori belajar humanistic, karena teori belajar humanistic menjelaskan bahwa pada hakekatnya setiap manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya.

Teknik mengajar *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti

ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/ tingkatan.

Pembelajaran ini dimulai dengan pembelajaran bab atau pokok bahasan, sehingga setiap anggota kelompok memegang materi dengan topik yang berbeda-beda. Tiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama selanjutnya berkumpul dalam satu kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggungjawab untuk sebuah bab atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

Dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa

anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Model pembelajaran jigsaw ini sendiri terbagi menjadi dua tipe yaitu jigsaw tipe I atau sering disebut jigsaw dan jigsaw tipe II. Model pembelajaran jigsaw tipe II sudah dikembangkan oleh Slavin. Ada perbedaan yang mendasar antara pembelajaran jigsaw I dan jigsaw II, kalau tipe I awalnya siswa hanya belajar konsep tertentu yang menjadi spesialisasinya sementara konsep-konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi teman segrupnya. Pada tipe II ini setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep (scan read) sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi expert.

Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan.

Kunci tipe Jigsaw ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

Model pembelajaran *jigsaw* diperkenalkan oleh Areson, Bellaney, Stephent, dan Snap pada tahun 1978. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkahnya.

1. Siswa dikelompokkan ke dalam empat anggota tim.

2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup.¹⁴

F. Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 – 6 orang
2. Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda.
3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

¹⁴ Aqib, Zainal. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. (Bandung: Yrama Widya. 2013), h. 21

4. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
5. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
6. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
8. Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.
9. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

G. Faktor Pendukung

Pembelajaran kooperatif Jigsaw ini merupakan lingkungan dimana siswa belajar bersama dalam satu kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggungjawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan sesamanya. Pembelajaran dengan model ini akan sangat berkembang jika siswa menguasai pelajaran yang tentunya didukung dengan buku-buku pelajaran yang relevan.

H. Faktor Penghambat

Tidak selamanya proses belajar dengan model Jigsaw ini berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa hambatan yang dapat terjadi. Paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan model ini. Peserta didik dan pengajar masih terbiasa dengan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah.

Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya waktu. Proses model pembelajaran ini membutuhkan waktu lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum. Selain itu juga siswa di dalam kelompok kurang aktif karena setiap orang yang diutus menjadi kelompok tim ahli hanya tok berpatokan kepada buku yang mereka pegang, jadi yang terlihat adalah siswa-siswa hanya menghafal dan bukan memahami, sehingga ketika kembali ke kelompok semula, dalam penyampaianya hanya membacakan buku kembali.

Selain adanya faktor pendukung dan penghambat dalam model pembelajaran Jigsaw Nurman.

Menurut Yamin dalam Istarani (2012:28) terdapat keuntungan dalam penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainnya, dan belajar dari siswa lain.

2. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temanya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
3. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pandai dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
4. Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, berfikir positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah sebagai sarana belajar.
5. Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
6. Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
7. Mendorong siswa lemah untuk berbuat, dan membantu siswa pandai mengidentifikasi dalam pemahamannya.
8. Interaksi belajar kelompok tersebut dapat membantu memotivasi siswa dan mendorong pola pikirnya.
9. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa belajar dalam keterampilan bertanya dan mengomentari permasalahan.
10. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi
11. Memudahkan siswa untuk melakukan interaksi sosial.
12. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Menurut Istarani (2012:30-31) terdapat 4 komponen dasar pembelajaran jigsaw yaitu :

1. Dalam pembelajaran jigsaw, semua anggota kelompok perlu bekerjasama untuk menyelesaikan tugas;
2. Kelompok pembelajaran jigsaw seharusnya heterogen;
3. Aktivitas-aktivitas pembelajaran jigsaw perlu dirancang sedemikian rupa sehingga setiap siswa berkontribusi kepada kelompok dalam dinilai atas dasar kinerja; dan
4. Tim pembelajaran jigsaw perlu mengetahui tujuan akademik maupun sosial suatu pelajaran.

I. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw

Pengelompokan semacam ini memungkinkan peserta berbagi perspektif yang berbeda tentang bacaan yang sama, yang secara potensial diakibatkan oleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap salah satu bab. Potensi yang lebih besar untuk memunculkan proses analisis daripada hanya sekedar narasi sederhana.

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, model pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat

3. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

fokusnya sempit (satu bab) dan kemungkinan akan berlebihan, Apabila satu peserta tidak membaca tugasnya, informasi tersebut tidak dapat dibagi/didiskusikan. Potensi untuk pembelajaran yang naratif (bukan interpretatif) dalam berbagi informasi.

Beberapa hal yang bisa menjadi kelemahan aplikasi model ini di lapangan, menurut Roy Killen, 1996, adalah :

1. Prinsip utama pembelajaran ini adalah '*peer teaching*', pembelajran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami konsep yang akan diskusikan bersama siswa lain.
2. Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi menyampaikan materi pada teman.
3. Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh guru dan biasanya butuh waktu yang sangat lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
4. Butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
5. Aplikasi metode ini pada kelas yang lebih besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

Dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan, yaitu :

1. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.

2. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
3. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
4. Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua.
5. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
6. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Diskusi dalam kelompok ini, untuk mengatasi masalah atau kelemahan yang muncul dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengelompokan dilakukan terlebih dahulu, mengurutkan kemampuan belajar siswa dalam kelas.
2. Sebelum tim ahli, misalnya ahli materi pertama kembali ke kelompok asal yang akan bertugas sebagai tutor sebaya, perlu dilakukan tes penguasaan materi yang menjadi tugas mereka.

J. Penelitian Relevan

Untuk menunjang penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis memerlukan kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Disini penulis akan menggunakan implementasi model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar pendidkn agama islam kels X di SMK N 3 Kota Bengkulu. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X dan

juga meningkatkan peranan guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa SMK N 3 Kota Bengkulu, dengan penelitian ini prestasi belajar siswa dapat meningkat. Agar tercapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK N 3 Kota Bengkulu. Berikut penelitian relevan yang dilakukan peneliti:

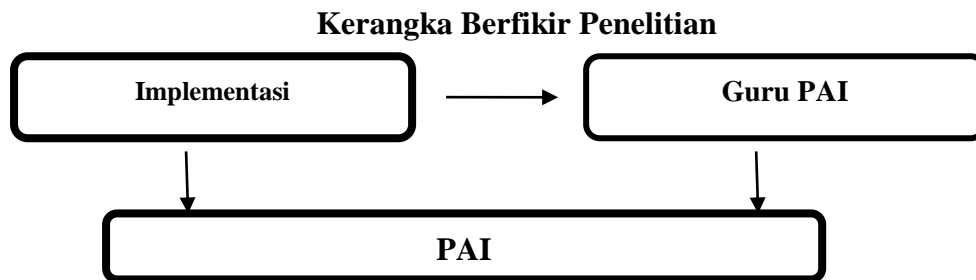
Matrik Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode	Perumusan masalah
1	Dra.Hj.Ye ndrianis. M.TPd	Implementasi Model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas X SMK N 3 Kota Bengkulu.	Sama seperti metode diskusi yang di lakukan saat proses belajar mengajar yang terjadi, Sama dengan metode cerama	Model pembelajaran ini yang membedakan cara dan proses yang di lakukan. Jika di metode cerama guru yang akan menjelaskan materi yang akan di ajarkan sedangkan dalam metode ini siswa yang akan mempresentasi kan hasil materi yang telah di berikan guru kepada tiap kelompok.	Model pembel ajaran jigsaw	1. bagaimana pelaksanaan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PAI. Dapat meningkatkan pemahaman siswa yang akan dibahas.

2	Lis Endiarti, S.Sos.I	Implementasi Model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas X SMK N 3 Kota Bengkulu.	Sama-sama membuat sistem kelompok dan menjelaskan apa yang telah di diskusikan dalam satu kelompok.	Dalam model ini yang membedakan ketika setiap kelompok telah diskusi soal yang telah di berikan sma guru PAI maka salah satu dari mereka pindah kekelompok yang lain agar mereka bisa berdiskusi dengan soal yang lain.	Model pembel ajaran jigsaw	2. apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran jigsaw dalam PAI.
3	Tasya	Implementasi Model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas X SMK N 3 Kota Bengkulu.	Model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa berpikir sambil bermain dengan model pembelajaran ini, siswa menjadi lebih semangt.	Yang membuat model ini beda dalah car dan proses nya.		

G. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1



Dari paparan yang dikemukakan di atas peneliti menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, karena dalam proses belajar mengajar guru dalam era teknologi informasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dan seluruh kegiatan pembelajaran berlandaskan pada Pendidikan Agama Islam demi terciptanya tujuan pendidikan nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan yang berupaya menafsirkan makna dari data ini sehingga dapat membantu kita memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditargetkan.

Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan.

Terdapat lima tahapan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Mengangkat permasalahan
2. Memunculkan pertanyaan riset
3. Mengumpulkan data yang relevan
4. Melakukan analisis data
5. Menjawab pertanyaan risert

metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Terdapat empat langkah pokok metode ilmiah yang akan mendasari langkah-langkah penelitian yaitu:

1. Merumuskan masalah; mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya. Tanpa adanya masalah tidak akan terjadi penelitian, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah. Rumusan masalah penelitian pada umumnya diajukan dalam bentuk pertanyaan..

2. Mengajukan hipotesis; mengemukakan jawaban sementara (masih bersifat dugaan) atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Hipotesis penelitian dapat diperoleh dengan mengkaji berbagai teori berkaitan dengan bidang ilmu yang dijadikan dasar dalam perumusan masalah. Peneliti menelusuri berbagai konsep, prinsip, generalisasi dari sejumlah literatur, jurnal dan sumber lain berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kajian terhadap teori merupakan dasar dalam merumuskan kerangka berpikir sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai alternatif jawaban atas masalah.

3. Verifikasi data; mengumpulkan data secara empiris kemudian mengolah dan menganalisis data untuk menguji kebenaran hipotesis.

Jenis data yang diperlukan diarahkan oleh makna yang tersirat dalam rumusan hipotesis. Data empiris yang diperlukan adalah data yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam hal ini, peneliti harus menentukan jenis data, dari mana data diperoleh, serta teknik untuk memperoleh data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan cara-cara tertentu yang memenuhi kesahihan dan keterandalan sebagai bahan untuk menguji hipotesis.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, penelitian ilmiah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengkaji dan memecahkan suatu masalah menggunakan prosedur sistematis berlandaskan data empirik. Berdasarkan proses tersebut di atas, mulai dari langkah kajian teori sampai pada perumusan hipotesis termasuk berpikir rasional atau berpikir deduktif. Sedangkan dari verifikasi data sampai pada generalisasi merupakan proses berpikir induktif. Proses tersebut adalah wujud dari proses berpikir ilmiah. Itulah sebabnya penelitian dikatakan sebagai operasionalisasi metode ilmiah.

Untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, penelitian harus mengandung unsur keilmuan dalam aktivitasnya. Penelitian yang dilaksanakan secara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik keilmuan yaitu:

1. Rasional: penyelidikan ilmiah adalah sesuatu yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia.
2. Empiris: menggunakan cara-cara tertentu yang dapat diamati orang lain dengan menggunakan panca indera manusia.
3. Sistematis: menggunakan proses dengan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian dikatakan tidak ilmiah jika tidak menggunakan penalaran logis, tetapi menggunakan prinsip kebetulan, coba-coba, spekulasi. Cara-cara seperti ini tidak tepat digunakan untuk pengembangan suatu profesi ataupun keilmuan tertentu. Suatu penelitian dikatakan baik (dalam arti ilmiah) jika mengikuti cara-cara yang telah ditentukan serta dilaksanakan dengan adanya unsur kesengajaan bukan secara kebetulan.

Dalam keseharian sering ditemukan konsep-konsep yang kurang tepat dalam memaknai penelitian antara lain:

1. Penelitian bukan sekedar kegiatan mengumpulkan data atau informasi. Misalnya, seorang kepala sekolah bermaksud mengadakan penelitian tentang latar belakang pendidikan orang tua siswa di sekolahnya. Kepala sekolah tersebut belum dapat dikatakan melakukan penelitian tetapi hanya sekedar mengumpulkan data atau informasi saja. Pengumpulan data hanya merupakan salah satu bagian kegiatan dari rangkaian proses penelitian. Langkah berikutnya yang harus dilakukan kepala sekolah agar kegiatan tersebut menjadi penelitian adalah menganalisis data. Data yang telah diperolehnya dapat digunakan misalnya untuk meneliti pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
2. Penelitian bukan hanya sekedar memindahkan fakta dari suatu tempat ke tempat lain. Misalnya seorang pengawas telah berhasil mengumpulkan banyak data/infromasi tentang implementasi MBS di sekolah binaanya dan menyusunnya dalam sebuah laporan.
3. Menarik kesimpulan; menentukan jawaban-jawaban definitif atas setiap pertanyaan yang diajukan (menerima atau menolak hipotesis). Hasil uji hipotesis adalah temuan penelitian atau hasil penelitian. Temuan penelitian dibahas dan disintesis kemudian disimpulkan. Kesimpulan merupakan adalah jawaban atas rumusan masalah penelitian yang disusun dalam bentuk proposisi atau pernyataan yang telah teruji kebenarannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.¹⁵

Dalam penelitian Kualitatif ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif ini dilakukan untuk memecahkan suatu persoalan dalam pembelajaran. Untuk itu

¹⁵Semiawan, conny metode penelitian kualitatif, (jakarta : PT Gramedia. 2010), h.7

dibutuhkan perencanaan oleh pendidik dalam menerapkan beberapa alternatif perencanaan pembelajaran dan tahap selanjutnya tindakan pembelajaran tersebut dievaluasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran *Jigsaw* kelas X SMK N 3 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah SMK N 3 Kota Bengkulu beralamatkan di jalan Jati No. 42 sawah lebar Kota Bengkulu.

2. Waktu

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan pada tahun ajaran 2018-2019 yaitu bulan Desember 2018 dan berakhir pada bulan April 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian baik itu penelitian kualitatif ada subjek dan objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. Kepala sekolah SMK N 3 Kota Bengkulu.
2. Waka kurikulum SMK N 3 Kota Bengkulu
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 3 Kota Bengkulu
4. Siswa-siswi SMK N 3 Kota Bengkulu

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah ruang kelas dan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam model pembelajaran siswa. Ruang kelas

dijadikan sebagai objek kajian karena didasarkan pada pembelajaran peserta didik yang dalam kegiatan di dalam kelas tidak aktif dalam proses belajar mengajar, di mana mulai dari kegiatan sampai kepada proses pembelajaran. Lingkungan kelas juga menentukan bahwa model pembelajaran peserta didik dapat diamati dengan seksama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menemukan fakta-fakta dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun teknik-teknik yang akan digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.¹⁶

Melalui kegiatan observasi ini peneliti dengan mudah mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMK N 3 Kota Bengkulu kelas X. Pada penelitian ini akan melihat dan mengikuti aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau disebut juga wawancara bebas. wawancara tidak terstruktur adalah wawancara di mana orang yang diwawancarai bebas menjawab pertanyaan-

¹⁶Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm, 143.

pertanyaan peneliti sebagai pewawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang peran aktif guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid mengenai perilaku peserta didik serta metode dan strategi dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara langsung secara lisan kepada guru dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu penyusun membuat catatan pertanyaan dikondisikan dengan situasi yang ada tetapi tidak menyimpang dari kerangka pokok penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi informan wawancara adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 3 Kota Bengkulu
- b. Kepala sekolah SMK N 3 Kota Bengkulu
- c. Siswa-siswi SMK N 3 Kota Bengkulu
- d. Guru Waka SMK N 3 Kota Bengkulu

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁷

Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan cara merekam atau mengambil gambar sebagai penunjang dan pelengkap data. Di sini yang menjadi dokumentasi pelengkap data adalah dokumentasi hasil wawancara terkait dengan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 158.

bentuk peran aktif guru, daftar siswa yang melakukan pelanggaran atau kenakalan, data peserta didik, data sekolah dan lain-lain.

Jadi dalam penelitian ini dokumentasi sebagai alat, maka alat yang digunakan adalah alat perekam (*recorder*) untuk merekam hasil wawancara penulis kepada informan atau subyek yang diteliti. Dokumentasi dalam bentuk fisik, yaitu berupa catatan atau pun dokumen berisikan data siswa, data guru, data sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah, data pelanggaran yang dilakukan siswa dan bentuk penanggulangan yang diterapkan. Sedangkan dokumentasi tambahan adalah berupa foto-foto kegiatan di saat penulis berada di lapangan menjalankan aktivitas penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang terkumpul adalah dengan analisis kualitatif.

Analisis kualitatif ini lebih bersifat induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta empiris, bukan dari deduksi ke teori, sehingga peneliti terjun ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Adapun teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman. Pada model ini analisis dibagi menjadi tiga tahapan:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸ Sehingga nantinya akan mempermudah penulis dalam menggunakan data dan akan memberi gambaran yang lebih jelas pula.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian, angka, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁹

3. Verifikasi (*conclusion drawing*)

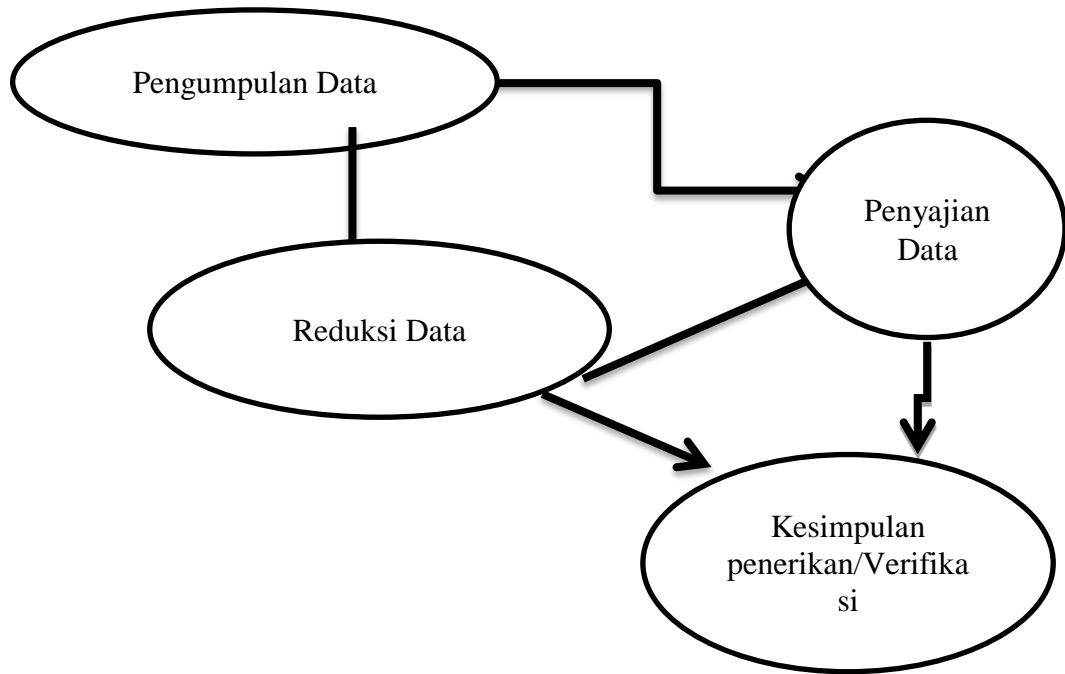
Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten sehingga dapat menentukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 341.

Bagan 3.1

Tenik Analisis Data Kualitatif



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMK N 3 Kota Bengkulu

Tahun 1970 Pemerintah daerah mendirikan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) disponsori oleh Ibu – ibu Pertiwi, ruang belajar dipusatkan di ruangan milik Pemda yang terletak berdekatan dengan kediaman Gubernur yang sekarang lebih dikenal dengan Gedung Daerah beralamatkan di Jalan Veteran Bengkulu.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Bengkulu, menggelar ekspose terkait posisi SMKN 3 yang menjadi sekolah revitalisasi menuju sekolah pariwisata.

SMKN 3 Kota Bengkulu salah satunya dari 126 SMK di Indonesia, yang mendapatkan program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjadi sekolah pariwisata. Dalam ekspose yang dilaksanakan Rabu (6/9) pagi di aula sekolah, SMKN 3 mempunyai potensi untuk menjadi sekolah pariwisata. Ada tiga program keahlian SMKN 3 yang diunggulkan, yaitu Program Keahlian Tata Boga, Tata Busana dan Tata Kecantikan.

Revitalisasi SMKN 3 Kota Bengkulu, mendapat pendampingan langsung dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan hadirnya dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Haryadi Darmawan.

Pada bulan Juli ditahun yang sama untuk Tahun Pelajaran 1970/1971, SKKA telah menerima Pendaftaran Siswa Baru melalui Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bengkulu (Ibu Hermaini).

Tahun 1977 pindah ke gedung baru di atas tanah seluas lebih kurang 900 M2 di Jalan Jati Sawah Lebar Bengkulu (gedung sekarang) yang terdiri dari 4 ruang belajar dengan jumlah sebanyak 120 siswa, dan dikelompokkan dalam 2 rumpun (Tata Boga & Tata Busana)

Pada tahun 1980 SKKA di negerikan dengan SK Nomor : 0208/O/1980 tanggal 30 Juli 1980.

Tahun 1994 mendapat bantuan luar negeri untuk bangunan gedung serta sarana prasarana. Bangunan Gedung terdiri dari 4 ruang praktik Tata busana, 2 ruang praktek Tata boga, 2 ruang praktek kecantikan dan 1 ruang praktek perhotelan, 12 ruang teori, 1 ruang Lab. Bahasa/Komputer, 1 ruang Lab. IPA, 1 ruang Perpustakaan dan beberapa ruang pendukung lainnya.

Pada tahun 1998 sekolah kejuruan diseragamkan menjadi SMK sehingga SMK Negeri Bengkulu menjadi SMK Negeri 3 Bengkulu kelompok Pariwisata yang terdiri dari 4 Program Keahlian, yaitu : Tata Busana, Tata Kecantikan, Tata Boga dan Akomodasi Perhotelan. Sampai sekarang SMK Negeri 3 Bengkulu merupakan satu-satunya sekolah negeri kelompok Pariwisata di Propinsi Bengkulu.

Saat ini SMK Negeri 3 Bengkulu memiliki guru praktek : Tata Boga = 11 orang, Tata Busana = 9 orang, Tata Kecantikan = 6 orang, Teknik Komputer Jaringan = 3 orang, dan Guru kelompok normatif/Adaptif = 68 orang, untuk melatih/mendidik 1189 siswa yang dibantu tenaga administrasi/Tata Usaha = 16 orang.

1. Daftar jumlah pendidik (Guru)

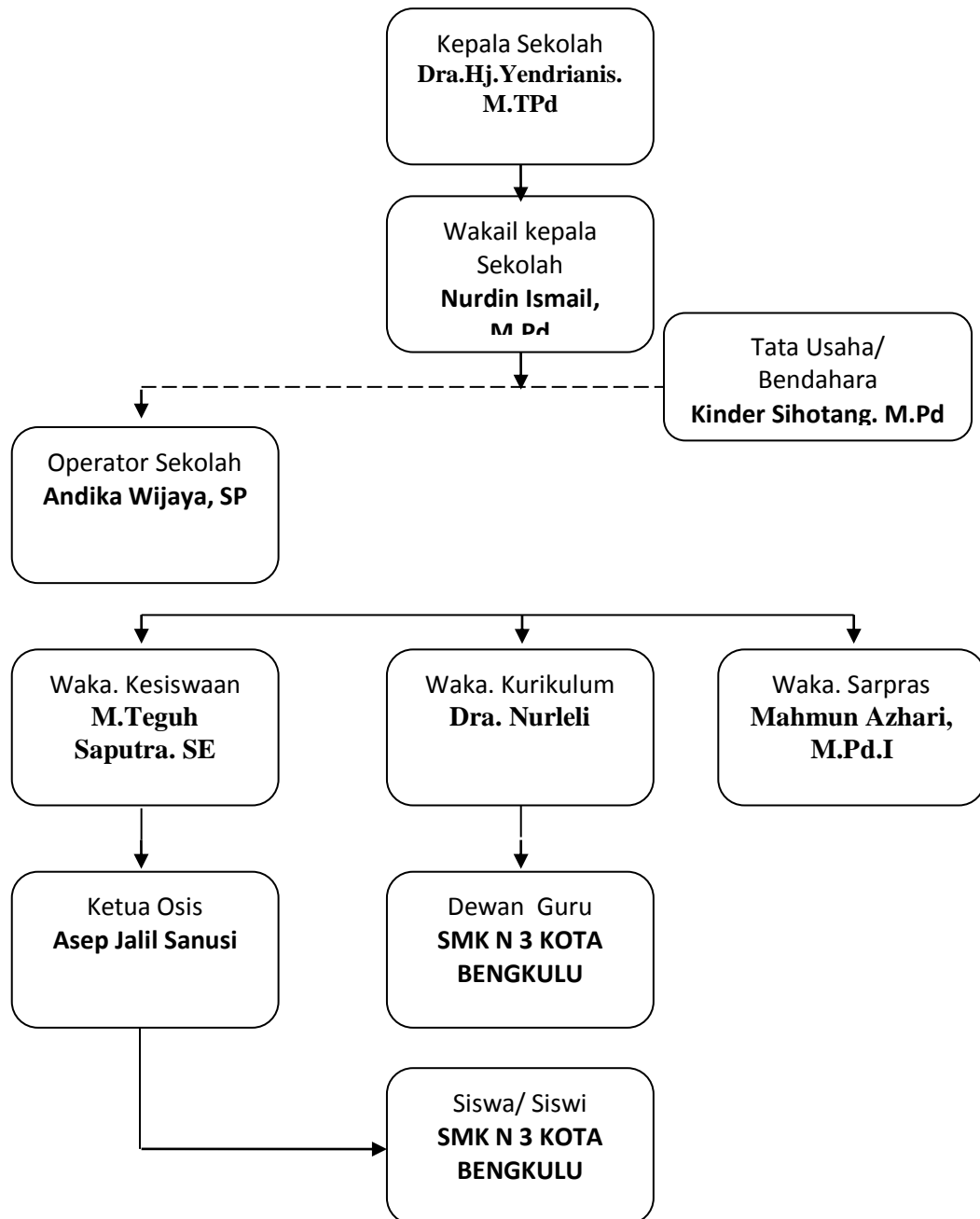
Tabel 4.1

1	Nama Sekolah	SMK NEGERI 3 BENGKULU
2	NSS	331.266.001.001
3	SK. Pendirian	
	Nomor	020/ O / 1980
	Tanggal	30 Juli 1980
4	Bidang/Program Keahlian	1. Tata Boga (Akreditasi A) 2. Tata Busana (Akreditasi A) 3. Tata Kecantikan (Akreditasi A) 4. TeknikKomputerJaringan(Akreditasi A) 5. Broadcasting(Akreditasi A)
5	Nama Kepala Sekolah	Dra.Hj,Yendrianis.M.TPd
6	NIP	196409291988032003
7	PengalamanKerja	1. Tahun2010, diangkat sebagai guru Matem atika di SMKN 3 Bengkulu 2. Tahun 2005 (Desember), diangkatsebagai Kepala SMK Negeri 3 Kota Bengkulu sampai dengan sekarang.
8	No.SK. Pengangkatan	821-477
9	Tanggal	19 Desember 2014
10	TMT	24 Desember 2014

11	Pejabat yang mengangkat	Walikota Bengkulu
12	Ketua Komite Sekolah	Drs. M. Inrozie
13	Alamat Sekolah	a. Jalan Jati No. 42 b. Kelurahan Sawah Lebar c. Kecamatan Gading Cempaka d. Kota Bengkulu e. Propinsi Bengkulu f. No.Telp/Fax (0736) 22596

2. Struktur Organisasi SMK N 3 Kota Bengkulu

Bagan 4.1



3. **Pengelolaan Kelas**

Pengaturan tempat duduk siswa mayoritas sama seperti sekolah-sekolah lainnya. Perbedaannya ialah setiap seminggu sekali para siswa diharapkan untuk bertukar tempat duduk untuk me-refresh para siswa agar tidak bosan. Setiap siswa yang piket sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Setiap siswa yang piket pada hari itu bertugas untuk membersihkan, merapikan, dan menyiapkan perabotan kelas dan perlengkapan belajar di dalam kelas.

4. **VISI DAN MISI SMKN 3 BENGKULU**

Visi : “ Terwujudnya lulusan siap pakai, berkualitas, mandiri dan mampu bersaing secara global.”

Misi :

1. Meningkatkan etos kerja yang kompetitif dan intensif pada warga sekolah.
2. Melaksanakan KBM secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional.
3. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa.
4. Penataan program/bidang keahlian sesuai tuntutan pasar.
5. Meningkatkan sinergi dengan stakeholder.

5. **TUJUAN DAN SASARAN**

5.1 Tujuan :

1. Memperluas dan memberikan pelayanan yang memuaskan bidang pendidikan dan pelatihan.

2. Memperkuat daya saing lulusan sebagai antisipasi memasuki pasar global.

3. Meningkatkan kualitas SDM sekolah yaitu kualitas zikir dan kualitas fikir serta berakhlak mulia.

4. Meningkatkan kompetensi untuk mencapai akuntabilitas kinerja sekolah.

5. Memperluas jaringan kerja dengan dunia usaha dan industri.

5.2 Sasaran :

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas.

2. Meningkatnya permintaan dan daya terima lulusan oleh dunia usaha dan industri.

3. Memberikan kepuasan kepada pemakai atau pemanfaatan lulusan.

4. Terwujudnya tenaga lulusan yang professional.

5. Mendapatkan kesempatan yang luas untuk diterima oleh dunia usaha dan industri.

6. Program Kerja

Untuk tahun 2009 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dicanangkan sebagai SMK Model untuk bidang Pariwisata dengan rintisan SBI (Sekolah Berstandar Internasional). Guna melengkapi fasilitas sekolah rintisan tersebut SMK N 3 Bengkulu menerima bantuan hak guna pakai tanah seluas 1, 4 hektar dari Walikota Bengkulu untuk keperluan pembangunan Ruang Kelas Baru dan Bisnis Center SMK N 3 Bengkulu di Kawasan Wisata Pantai Panjang.

7. Prestasi Kepala Sekolah

1. Untuk program di tahun 2015 diminta 2 orang alumni siswa untuk bekerja di Sidney, Vancouver, Calgary dengan syarat minimal TOIPC minimal 500 dengan rata-rata nilai 7,00.

8. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMK N 3 Kota Bengkulu Pada Tahun 2018/2019 adalah sebanyak 597 Siswa yang terbagi dalam 18 rombongan belajar sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Siswa SMK N 3

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	A1	42
2	A2	35
3	A3	35
4	A4	34
5	A5	35
6	B1	34
7	B2	34
8	B3	34
9	B4	33
10	KC1	26
11	KC2	25

12	KC3	25
13	KC4	25
14	TKJ1	38
15	TKJ2	36
16	BC1	38
17	BC2	35
18	BC FILM	33
Total		597

B. Temuan Khusus

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PAI?

- 1.1 Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4 – 6 orang
 - 1.1.a setiap siswa mencari teman untuk membentuk kelompok, setiap kelompok berjumlah 4-6 orang agar bisa membuat kelompok, dalam setiap kelompok harus mempunyai ketua kelompok agar setiap kelompok bisa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan sama guru.
- 1.2 Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda.
 - 1.2.b setela semua kelompok membentuk kelompok nya mak guru memberikan sub yang akn di bahas oleh siswa, setela itu mereka diskusikan sesama elompok masing-masing.
- 1.3 Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masingdan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

- 1.3.c setelah sudah mendiskusikan maka mereka memilih salah satu untuk
- 1.4 Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- 1.5 Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- 1.6 Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
- 1.7 Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 1.8 Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.
- 1.9 Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.
- 1.10 Materi yang bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/ tingkatan.
- 1.11 Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang

terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat

2.1 Faktor pendukung

faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

2.1.a faktor keahlian guru

Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan, seperti halnya seorang guru. Untuk menjadi seorang guru yang professional, haruslah memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal.

Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal, tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) serta menguasai dan memahami landasan - landasan kependidikan yang tercantum dalam kompetensi guru.

Seorang Guru memiliki tugas yang beragam, dimana pengimplementasiannya dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Sedangkan dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua, dimana seorang guru harus dapat menarik simpati dan menjadikan dirinya sebagai idola para siswanya.

Dalam hal ini guru adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting, karna guru harus bisa membimbing siswa, memahami materi yang mereka pelajari selain membimbing guru juga harus memperhatikan siswa yang akan mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari disini guru adalah faktor yang sangat penting.

2.1.b Pembelajaran kooperatif Jigsaw ini merupakan lingkungan dimana siswa belajar bersama dalam satu kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi siswa dilatih untuk

berani berinteraksi dengan sesamanya. Pembelajaran dengan model ini akan sangat berkembang jika siswa menguasai pelajaran yang tentunya didukung dengan buku-buku pelajaran yang relevan.

Siswa disini adalah faktor pendukung yang akan berperan sebagai seorang siswa dan juga seorang guru, karena dalam metode ini siswa di minta memahami materi dengan cara berkelompok setelah siswa berdiskusi dengan materi yang telah diberikan oleh guru siswa diminta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari ke kelompok yang lain. Disini siswa diminta agar bisa berperan sebagai seorang guru karena mereka harus menjelaskan kembali materi yang telah mereka pelajari agar kelompok lain bisa memahami juga apa materi yang kalian pelajari.

belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Perasaan cemas dan khawatir pada siswa sering tidak menumbuhkan kreatifitas belajar. c. teaching factory yang dikembangkan sudah sesuai dengan criteria yang dipersyaratkan yaitu: (1) tersedianya ruangan sebagai tempat pelaksanaan praktik; (2) Terdapat unit produksi sebagai tempat pelaksanaan proses; (3) tersedia sarana dan prasarana penunjang seperti Alat-alat, kunci-kunci, dan mesin; (4) adanya kerjasama antara pihak industri dan pihak sekolah Pada sekolah menengah kejuruan khususnya program keahlian teknik kendaraan ringan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas haruslah spesifik, seperti misalnya ketika mata pelajaran produktif masingmasing peserta didik harus memiliki buku pedoman, training objek yang sesuai standar agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara 25 optimal. Selain itu kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dapat memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2.1.c Dalam penelitian ini faktor pendukung lain nya adalah saran prasaran di SMK N 3 Kota Bengkulu yaitu salah satu nya adalah ruang belajar mengajar

papan tulis, kursi, meja, spidol, media dan buku pelajaran yang akan di pelajari. Dengan adanya sarana dan prasarana ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam penelitian ini.

Sarana dan Prasarana Pendidikan Depdiknas (2008: 37), telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Dengan begitu, manajemen sarana, dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran.

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama. Apabila dilihat dari bergerak atau tidaknya pada saat pembelajaran, ada tiga macam, yaitu

alat pembelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, tinta printer, kertas tulis, dan bahan-bahan kimia untuk praktik. Kemudian ada pula sarana pendidikan yang tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus –menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja dan kursi, komputer, atlas, globe, dan alat-alat olahraga.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah tempatkan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Contohnya, meja dan kursi, almari, dan alat-alat praktik. Kemudian untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit jika dipindahkan contohnya PDAM, saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang permanen. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Alat peraga adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkritkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikongkritkan melalui alat peraga sehingga siswa lebih mudah menerima pelajaran.

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pengajaran ada tiga jenis, yaitu visual, audio dan audio visual. Prasarana pendidikan disekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer.

Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran tetapi sangat menunjang proses pembelajaran misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah, kamar mandi, ruang uks, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan. Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi masing-masing yang berbeda yaitu sarana pendidikan untuk memudahkan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik dan untuk memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Sedangkan prasarana pendidikan mempunyai fungsi yaitu untuk memudahkan penyelenggaraan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan satu kesatuan yang berpengaruh guna menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan siap untuk memasuki persaingan global. Untuk standar sarana pendidikan di smk menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.40 Tahun 2008 tentang

standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu untuk SMK sekurang-kurangnya memiliki sarana yaitu meja, kursi, buku penunjang, buku pelajaran, buku referensi, alat tulis, papan tulis, alat peraga, alat praktik, alat pengukuran, lemari, komputer, papan pengumuman, meja multimedia, 28 proyektor/LCD, alat pemadam kebakaran, peralatan P3K, lampu penerangan, sumber listrik, dan sumber air. Untuk standar prasarana pendidikan di smk menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu untuk SMK N 3 Kota Bengkulu sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok ruang yaitu²⁰ (1) ruang pembelajaran umum; (2) ruang penunjang; (3) ruang pembelajaran khusus.

Kelompok ruang pembelajaran umum terdiri dari ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang praktik gambar teknik, ruang laboratorium bahasa.

Kelompok ruang penunjang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, tempat olahraga. Kelompok ruang pembelajaran khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian yang ada di SMK N 3 Kota Bengkulu.

²⁰ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 (2008)

Pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerja sama yang baik antara guru sebagai tenaga pengajar dan siswa kemudian kepala sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana di SMK N 3 Kota Bengkulu.

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

2.1.dDisini hubungan kedekatan antara guru dengan siswa sangatlah penting, mengapa demikian hubungan guru dengan siswa yang harmonis akan berdampak baik dalam proses belajar mengajar didalam kelas selain itu hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru juga berdampak pada hasil akademik siswa.

Dengan adanya hubungan kedekatan guru dengan siswa yang harmonis juga berdampak pada tingkat kehangatan dan murid atau siswa menjadi patuh dan punya rasa hormat serta kepekaan yang mencirikan interaksi antara siswa dan guru yang sangat harmonis dan dekat.

Hubungan siswa dengan guru yang positif juga dikaitkan dengan peningkatan kompetensi sosial pada peserta didik. Selain itu hubungan siswa dengan guru mengarahkan pada banyak upaya untuk menghabiskan waktu

bersama untuk belajar bersama dan guru dapat membantu siswa atau peserta didik dalam permasalahan yang dihadapi saat proses belajar mengajar.

2.1.eDukungan orangtua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan buah hatinya. Namun, masih banyak orangtua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah.

Hari Pendidikan Nasional yang diperingati setiap tanggal 2 Mei bukanlah menjadi seremonial milik siswa dan guru semata. Akan tetapi seluruh lapisan masyarakat, terutama orangtua ikut menyambutnya. Tak harus dengan mengikuti upacara bendera layaknya siswa, guru, dan lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, namun sebagai momen untuk melakukan refleksi mengenai pendidikan di negeri ini. Terutama, pendidikan pada buah hati.

Sayangnya, tak banyak orangtua menyadari bahwa perannya dalam mendukung pendidikan anak sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar dan bersosialisasi. Tak ayal, banyak yang menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal, untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan, dibutuhkan sinergi yang harmonis antara pihak sekolah dan orangtua.

2.2 Faktor penghambat

2.2.a Tidak selamanya proses belajar dengan model Jigsaw ini berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa hambatan yang dapat terjadi. Paling sering

terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan model ini. Peserta didik dan pengajar masih terbiasa dengan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah.

Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya waktu Proses model pembelajaran ini membutuhkan waktu lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum. Selain itu juga siswa di dalam kelompok kurang aktif karena setiap orang yang diutus menjadi kelompok tim ahli hanya berpatokan kepada buku yang mereka pegang, jadi yang terlihat adalah siswa-siswa hanya menghafal dan bukan memahami, sehingga ketika kembali ke kelompok semula, dalam penyampaianya hanya membacakan buku kembali. Selain adanya faktor pendukung dan penghambat dalam model pembelajaran Jigsaw.

Menurut guru pendidikan agama islam terdapat keuntungan dalam penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainnya, dan belajar dari siswa lain.
2. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temanya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
3. Mambantu siswa belajar menghormati siswa yang pandai dan siswa yang lemah dan menerima perbedaaan ini.

4. Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, berfikir positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah sebagai sarana belajar.
5. Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
6. Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
7. Mendorong siswa lemah untuk berbuat, dan membantu siswa pandai mengidentifikasi dalam pemahamannya.
8. Interaksi belajar kelompok tersebut dapat membantu memotivasi siswa dan mendorong pola pikirnya.
9. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa belajar dalam keterampilan bertanya dan mengomentari permasalahan.
10. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi
11. Memudahkan siswa untuk melakukan interaksi sosial.
12. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

2.2.b Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya waktu Proses model pembelajaran ini membutuhkan waktu lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum. Selain itu juga siswa di dalam kelompok kurang aktif karena setiap orang yang diutus

menjadi kelompok tim ahli hanya berpedoman kepada buku yang mereka pegang, jadi yang terlihat adalah siswa-siswa hanya menghafal dan bukan memahami, sehingga ketika kembali ke kelompok semula, dalam penyampaian hanya membacakan buku kembali.

2.2.c Motivasi dari orang tua juga berperan penting karena guru tidak 24 jam mengawasi siswa dalam hal belajar jadi dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam mengawasi siswa di rumah untuk lebih memahami materi yang telah diberikan kepada guru jadi orang tua berperan sebagai seorang guru di rumah. Faktor lingkungan siswa lebih aktif diluar kelas di bandingkan dalam kelas, karena kurangnya model pembelajaran yang digunakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran Jigsaw ini dilandasi oleh teori belajar humanistik, karena teori humanistik menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya (Hamdayama, 2014: 87).²¹“Model pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain” (Hamdayama, 2014: 87)

Dalam model pembelajaran kooperatif Jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri atas berapa

²¹ Hamdayama. Model pembelajaran kooperatif jigsaw. (Jakarta : 2014), h. 87

anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri atas anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal (Hamdayama, 2014: 88). Peran guru dalam pembelajaran kooperatif Jigsaw ini yaitu memfasilitasi atau memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan.

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw berbeda dengan pembelajaran tradisional. Dalam model pembelajaran biasa atau tradisional guru menjadi pusat semua kegiatan kelas. Sebaliknya, di dalam model belajar Jigsaw, meskipun guru tetap mengendalikan aturan, ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas (Isjoni, 2013: 82).

Pertama dan terpenting, kebanyakan guru menemukan Jigsaw mudah untuk dipelajari karena guru bukan satu-satunya penyedia pengetahuan yang membuat kebanyakan guru menikmati bekerja dengannya karena dapat digunakan dengan strategi pengajaran lainnya. Guru bekerja bahkan jika hanya digunakan untuk satu jam per hari. Sekali lagi, itu adalah cara yang efisien untuk belajar. Hal ini memungkinkan siswa mengambil kepemilikan dalam pekerjaan dan prestasi.

Siswa bertanggung jawab di antara teman-teman mereka, juga belajar berputar interaksi dengan teman sebaya dan oleh karena itu siswa aktif dalam proses pembelajaran dan ini membantu membangun keterampilan interpersonal dan interaktif.

Menurut Huda (2014: 204), dalam Jigsaw guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK N 3 Kota Bengkulu Jalan Jati Sawah Lebar, kelas X jurusan TKJ2 yang terdiri dari dua kelas disini peneliti membuat batasan hanya meneliti satu kelas X TKJ2 yang terdiri dari 35 siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Dengan adanya model pembelajaran jigsaw siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan yang di jeleskan oleh guru saja melainkan juga mendengarkan pendapat dari teman-teman sekelasnya, karna model pembelajaran jigsaw membuat siswa menjadi aktif didalam kelas.

Untuk tahun 2009 SMK Negeri 3 Kota Bengkulu dicanangkan sebagai SMK Model untuk bidang Pariwisata dengan rintisan SBI (Sekolah Berstandar Internasional). Guna melengkapi fasilitas sekolah rintisan tersebut SMK N 3 Bengkulu menerima bantuan hak guna pakai tanah seluas 1,4 hektar dari Walikota Bengkulu untuk keperluan pembangunan Ruang Kelas Baru dan Bisnis Center SMK N 3 Bengkulu di Kawasan Wisata Pantai Panjang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar

dengan efektif.

Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa. Sebab segala keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasatya mengemukakan bahwa “proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Untuk itu guru harus berupaya untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar tersebut.”Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Mengenai hal ini E.Mulyasa mengatakan bahwa: Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka. Sehubungan dengan pentingnya upaya guru dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, R. Ibrahim dan Nana Syaodih mengemukakan bahwa: Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka hendaknya guru merencanakan pengajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas

belajar. Hal ini tidak berarti siswa dibebani banyak tugas. Aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dalam pembelajaran upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting. Sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Bukan hanya guru yang aktif di dalam kelas melainkan siswa juga ikut aktif dalam kelas dengan model pembelajaran jigsaw yang sudah di terapkan oleh guru agar siswa tidak merasa bosan ketika belajar didalam kelas dan agar siswa dapat aktif bertanya maupun memberikan pertanyaan serta menjelaskan apa yang telah di jelaskan oleh guru maupun teman sekelas nya.

Dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw siswa bisa bertukar pikiran sesama teman satu kelompok untuk memberikan pendapat masing-masing agar bisa di presentasikan ke kelompok yang lainnya.

peneliti membagi kelompok dalam satu kelas menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 7 siswa perkelompok, kelompok itu disebut kelompok ahli dan kelompok asal dimana kelompok ahli ialah salah satu dari kelompok asal bergabung sama kelompok ahli dan mendiskusikan hasil sub yang telah diberikan setelah kelompok ahli sudah memahami dar sub tersebut maka kelompok ahli pindah kembli ke kelompok asal nya, setiap kelompok mempelajari materi yan diberikan yaitu dengan cara mempelajari satu bab materi PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM , setelah setiap kelompok mempelajari bab yang telah di berikan, setiap kelompok mulai mempersentasi kan bab yang telah di pelajari kepada kelompok lainnya.

Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil dari masing-masing kelompok, maka setiap siswa diminta untuk berpindah kelompok ke kelompok yang lain, agar semua siswa mampu memahami dalam setiap bab dengan cara menggunakan model pembelajaran jigsaw siswa bisa dapat lebih cepat memahami materi yang di berikan guru.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 3 Bengkulu
Kelas / Sermester	: X / 1
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Tema	: Kontrol diri, Prasangka baik dan Ukhuwah
Alokas Waktu	: 9 X 45 Menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Menganalisis isi kandungan QS. Al-Anfal (8) : 72, QS. Al-Hujurat (49) : , dan QS. Al-Hujurat (49) : 10 ; serta hadits tentang control diri

- (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*) dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*)
2. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*), dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*).
 3. Membaca QS. Al-Anfal (8) : 72, QS. Al-Hujurat (49) : 12 , dan QS. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
 4. Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Anfal (8) 72, QS. Al-Hujurat (49) : 12, dan QS. Al-Hujurat (49) : 10.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisis isi kandungan QS. Al-Anfal (8) : 72, QS. Al-Hujurat (49) : , dan QS. Al-Hujurat (49) : 10 ; serta hadits tentang control diri (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*) dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*)
2. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*), dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*).
3. Membaca QS. Al-Anfal (8) : 72, QS. Al-Hujurat (49) : 12 , dan QS. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
4. Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Anfal (8) 72, QS. Al-Hujurat (49) : 12, dan QS. Al-Hujurat (49) : 10.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menganalisis isi kandungan QS. Al-Anfal (8) : 72, QS. Al-Hujurat (49) : , dan QS. Al-Hujurat (49) : 10 ; serta hadits tentang control diri (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*) dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*)
2. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (*Mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*Husnuzzhan*), dan persaudaraan (*al-Ukhuwah*).
3. Membaca QS. Al-Anfal (8) : 72, QS. Al-Hujurat (49) : 12 , dan QS. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

4. Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Anfal (8) 72, QS. Al-Hujurat (49) : 12, dan QS. Al-Hujurat (49) : 10.

E. Materi Pembelajaran

a. Dalil al-Qur'an

- QS. Al-Anfal (8) : 72

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۗ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang ber-iman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

- QS. Al-Hujurat/49 : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

- QS. Al-Hujurat/49 : 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”

b. Hikmah Mujahadah An-Nafs (Kontrol Diri)

- **Tidak tergesa – gesa melakukan sesuatu.**

Mujahadah al-nafs adalah perjuangan sungguh-sungguh atau jihad melawan *egoisme* (nafsu pribadi). Rasulullah bersabda :

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْجِهَادُ الْأَكْبَرُ؟ قَالَ الْجِهَادُ فِي النَّفْسِ

Artinya : “Telah kembalilah kita dari sebuah perlawanan yang kecil (perang Badar dengan orang Kaum Kafir Quraisy waktu itu), menuju peperangan yang agung, bertanyalah para sahabat: Ya Rasulallah, apa yang engkau maksudkan peperangan yang besar, rasul menjawab: Perang melawan hawa nafsu”.

c. Hikmah Prasangka Baik

- 1) Percaya diri
- 2) Meningkatkan focus.
- 3) Lebih sukses dalam hidup
- 4) Akan selalu dihargai dan dihormati orang lain.

d. Hikmah Ukhuwah

1. Mewujudkan persaudaraan,

2. Menjaga persatuan dan kesatuan
3. Menebarkan sifat rahmat bagi sesama manusia.
4. Hidup menjadi mudah.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Inkuiri
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Praktik

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point, al-Qur'an Digital
2. Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD
- 3.

H. Sumber Belajar

1. Tafsir al-Qur'an dan buku-buku hadits
2. Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
3. Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Tabel 4.3

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. 2. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an 3. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit) 4. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>). 	15 menit

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak bacaan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10. ✓ Mencermati kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan tentang cara menghafal Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10, ✓ Menanyakan kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10, serta hadits terkait. <p>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10; ✓ Menganalisis kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10; <p>d. Asosiasi</p> <p>Membuat kesimpulan kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10</p> <p>e. Komunikasi.</p>	100 menit

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menpresentasikan kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 ✓ Menyampaikan hasil diskusi tentang kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 serta hadits terkait. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 sebagai penutup materi pembelajaran; ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 dalam shalat; ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	20 menit

Pertemuan ke 2

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. 2. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an 	15 menit

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
	3. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit) 4. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>).	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak bacaan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10. ✓ Mencermati isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan tentang cara menghafal Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10, ✓ Menanyakan isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10, serta hadits terkait. <p>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10; ✓ Menganalisis isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10; <p>d. Asosiasi</p> <p>Membuat kesimpulan isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10</p>	100 menit

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menpresentasikan isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 ✓ Menyampaikan hasil diskusi tentang isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 serta hadits terkait. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 sebagai penutup materi pembelajaran; ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 dalam shalat; ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	25 menit

Pertemuan ke 3

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. 2. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an 3. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit) 4. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 5. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>). 	15 menit

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak bacaan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10. ✓ Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) melalui tayangan video atau media pembelajaran lainnya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan tentang cara menghafal Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10, ✓ Menanyakan manfaat dan hikmah dari kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) yang terdapat pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10, serta hadits terkait. <p>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10; ✓ Menganalisis manfaat dan hikmah kontrol diri pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, prasangka baik pada QS. <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan Ukhuwah pada QS. <i>al-Hujurat</i> (49): 10; <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat kesimpulan manfaat dan hikmah kontrol diri pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, prasangka baik pada QS. <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan Ukhuwah pada QS. <i>al-Hujurat</i> (49): 10; 	100 menit

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menpresentasikan manfaat dan hikmah kontrol diri pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, prasangka baik pada QS. <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan Ukhuwah pada QS. <i>al-Hujurat</i> (49): 10; ✓ Menyampaikan hasil diskusi tentang manfaat dan hikmah sifat terpuji yang terdapat pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 serta hadits terkait. 	

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 sebagai penutup materi pembelajaran; ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 dalam shalat; ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa; ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	25 menit

J. Penilaian Hasil Belajar

NO.	Soal	Kunci Jawaban
1	Identifikasikan hukum bacaan tajwid dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10	
2	Jelaskan isi kandungan yang terdapat dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10	<p>1) Isi Kandungan Qs. Al-Anfal:72 berisi perintah untuk hijrah dan berjihad.</p> <p>2) Isi Kandungan Qs. Al Hujurat: 12 berisi larangan untuk berprasangka buruk, mencari kesalahan orang lain dan</p>

		menggunjing 3) Isi Kandungan Qs. Al Hujurat: 10 berisi perintah untuk saling bersaudara.
3	Jelaskan manfaat dan hikmah dari kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>) !	Tidak tergesa-gesa dalam menghadapi sesuatu
4	Jelaskan manfaat dan hikmah dari prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) !	Terhindar dari berburuk sangka, akan selalu dihargai dan dihormati orang lain.
5	Jelaskan manfaat dan hikmah dari persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) !	1) Mewujudkan persaudaraan, 2) Menjaga persatuan dan kesatuan 3) Menebarkan sifat rahmat bagi sesama manusia. 4) Hidup menjadi mudah.

1. Tugas : mengidentifikasi manfaat dan hikmah perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzhan*) dan persaudaraan (*ukhuwah*);
2. Observasi (mengamati perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzhan*) dan persaudaraan (*ukhuwah*) terhadap teman sejawat atau orang lain;
3. Portofolio (tugas dan observasi dikerjakan di lembar kerja dan diserahkan kepada pendidik).

Mengetahui,
Koordinator wajib A&B

Eni Hidayati,S.Pd
NIP.197501232005022001

Bengkulu,
GPAI dan Budi
Pekerti SMKN 3

Lis Endiarti,S.Sos.I
NIP.

**MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI
KONTROL DIRI (*MUJAHADAH AN NAFS*), PRASANGKA BAIK
(*HUSNUZHON*), DAN PERSAUDARAAN (*UKHUWAH*)**

1. Mujahadah al-Nafs

a. Pengertian

Kontrol diri (*mujahadah al-nafs*) adalah perjuangan sungguh-sungguh atau jihad melawan ego atau nafsu pribadi. Perjuangan ini dilakukan karena nafsu-diri memiliki kecenderungan untuk mencari pelbagai kesenangan, masa bodoh terhadap hak-hak yang harus ditunaikan, serta mengabaikan terhadap kewajiban-kewajiban. Siapa pun yang gemar menuruti apa saja yang diinginkan oleh hawa nafsunya, maka sesungguhnya ia telah tertawan dan diperbudak oleh nafsunya itu. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa Nabi Saw menegaskan bahwa jihad melawan nafsu lebih dahsyat daripada jihad melawan musuh (*qital*).

b. Dapat Melakukan Mujahadah an Nafs hanya karena hidayah Allah

Mujahadah al-nafs merupakan perbuatan yang berat. Meskipun berat Allah menjanjikan jalan keluar bagi orang beriman yang bersungguh-sungguh berjuang mengendalikan nafsunya. Sebagaimana firman Allah : : “Orang-orang yang berjihad di jalan Kami, pasti akan kami tunjukkan kepadanya jalan-jalan Kami...” (QS al-Ankabut: 69).

Imam Ibn al-Qayyim berkata: “Allah menggantungkan hidayah dengan laku jihad. Maka orang yang paling sempurna hidayah (yang diperoleh)-nya adalah dia yang paling besar laku jihadnya. Jihad yang paling fardu adalah jihad melawan nafsu, melawan syahwat, melawan syetan, melawan rayuan duniawi. Siapa yang bersungguh-sungguh dalam jihad melawan keempat hal tersebut, Allah akan menunjukkan padanya jalan ridha-Nya, yang akan mengantarkannya ke pintu surga-Nya. Sebaliknya, siapa yang meninggalkan jihad, maka ia akan sepi dari hidayah...”

Di ayat lain, Allah menjelaskan bahwa membebaskan nafsu merupakan karunia Allah, sebagaimana firmanNya: *“Dan aku tidak membebaskan nafsuku, karena sesungguhnya nafs itu selalu sangat menyuruh kepada keburukan, kecuali nafs yang dirahmati Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.”* (QS. Yusuf/12: 53).

Kalimat yang bergaris bawah menunjukkan bahwa kita tidak akan sanggup mengendalikan diri, kecuali mendapatkan rahmat dan kasih sayang Allah

c. Akibat mengikuti nafsu

Para pelaku tindak kriminal di sekitar kita, seperti para koruptor, pemakai narkoba, pembunuh, misalnya, adalah orang-orang yang gagal dalam laku mujahadah diri. Sebaliknya, mereka justru menuruti segala keinginan dan syahwat diri, sehingga mereka tertawan dan diperbudak olehnya. Mereka tidak pernah menyadari tentang buah kejahatan yang akan datang menjelang, cepat atau lambat. Yang mereka pikirkan adalah bayangan semu tentang kenikmatan sesaat dan instan. Na'udzu billah, semoga kita dihindarkan cara pandang sedemikian.

d. Hikmah mujahadah an nafs

Ada beberapa hikmah yang dapat diambil dari mujahadah an-nafs, yaitu:

a) Dapat meminimalisasi akibat negatif dari perbuatan yang dilakukan, karena dipertimbangkan dengan matang.

b) Berusaha berbuat yang baik dan terbaik, sebaik perbuatan itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah

c) Tidak cepat bereaksi terhadap berbagai permasalahan yang timbul.

e. Cara Mujahadah an nafs

Ada empat cara melakukan mujahadah an-nafs dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1) Bersabar atau menyisihkan waktu yang lebih lama untuk mengambil keputusan dari perbuatan yang akan dilakukan.

Ketika seseorang atau umat Islam dihadapkan kepada banyak tantangan dan kesulitan atau berposisi minoritas, hendaklah bersabar. Sikap sabar akan membuka pikiran jernih yang menjadi pembuka ide-ide brilian yang mengambil keputusan.

2) Memikirkan akibat dari perbuatan yang kita lakukan.

Berpikir tentang akibat perbuatan yang akan dilakukan dapat meminimalisasi hal-hal negatif dan penyesalan yang akan ditimbulkan dari perbuatan tersebut. Bukankah setiap perbuatan sebenarnya akan kembali kepada pelakunya sendiri? Allah Swt berfirman: “Jika kamu berbuat baik, maka kamu berbuat baik kepada dirimu sendiri. Jika kamu berlaku jahat, maka kamu berbuat jahat pada dirimu sendiri.” (QS Al-Isra: 7). Sebagian ulama salaf menafsirkan ayat ini dengan berkata: “Sesungguhnya amal kebaikan melahirkan cahaya di dalam kalbu, kesehatan pada badan, kecerahan pada wajah, keluasan pada rizki, serta kecintaan dari segala makhluk. Sedangkan kejahatan, sebaliknya, menciptakan kegelapan di hati, keringkahan di badan, kesuraman di wajah, kesempitan pada rizki, serta kebencian dari hati segala makhluk.”

3) Berdzikir kepada Allah

Berdzikir merupakan cara untuk menyadarkan diri bahwa segala perbuatan kita dilihat dan dicatat oleh Allah untuk dipertanggungjawabkan di akhirat. Dengan berdzikir iman akan bertambah, membentengi godaan setan dan menjadi penyelamat dari neraka. Sebagaimana sabda Nabi saw:

ذَكَرُ اللهُ عِلْمُ الْإِيمَانِ وَبِرَائِهِ مِنَ النَّفَاقِ وَحُصِينٌ مِنَ الشَّيْطَانِ وَحُرْرٌ مِنَ النَّيْرَانِ

“Dzikirullah itu (dapat membuka) pengetahuan tentang keimanan, pembebasan dari kemuafikan, benteng dari syetan, dan penyelamat dari neraka.” (Miftah al-Shudur).

Ibnu Atha'illah al-Sakandari dalam al-Hikam-nya memberikan nasehat:

لا تترك الذكر لعدم حضورك مع الله فيه، لأن غفلتك عن وجود ذكره أشد من غفلتك في وجود ذكره
“Janganlah engkau meninggalkan zikir karena engkau tidak hadir bersama Allah (tidak khusyuk), karena kelalaianmu sambil tidak berzikir itu lebih dahsyat daripada kelalaianmu sambil zikir kepada-Nya.”

4) Berdoa kepada Allah

Doa menjadi modal spritual ketika dalam kesulitan. Inilah yang dicontohkan Rasulullah, ketika beliau dilempari batu dan diusir dari Thaif, justru beliau mendoakan penduduk thaif agar diberi hidayah oleh Allah.

2. Ukhuwah

a. Definisi Kata ukhuwah menurut bahasa berasal dari “akhun” artinya berserikat atau persaudaraan. Jika kata ini dirangkai dengan Islamiyyah maka pengertian ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam.

b. Bentuk-Bentuk Ukhuwah

Ada 4 macam ukhuwah yang dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur’an, yaitu:

1. Ukhuwwah Ubudiyah adalah persaudaraan karena sesama makhluk yang tunduk kepada Allah SWT.
2. Ukhuwah Insaniyyah (basyariyyah) dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu.
3. Ukhuwwah Wathaniyyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
4. Ukhuwwah fi din Al-Islam, Persaudaraan antarsesama muslim.

c.. Hikmah Ukhuwah

Ada beberapa hikmah ukhuwah diantaranya:

1. Ukhuwah menciptakan *wihdah* (persatuan)

Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan

untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.

2. Ukhuwah menciptakan *quwwah* (kekuatan)

Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (*quwwah*) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menenangkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.

3. Ukhuwah menciptakan *mahabbah* (cinta dan kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara se-iman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat islam.

d. Cara menciptakan ukhuwah

Berdasarkan QS Al-Hujurat (49): 11-12, dijelaskan bahwa ada enam hal yang harus kita hindari agar ukhuwah tercipta, yaitu

1. memperolok-olokan, baik antar individu maupun antar kelompok, baik dengan kata-kata maupun dengan bahasa isyarat karena hal ini dapat menimbulkan rasa sakit hati, kemarahan dan permusuhan. kita.
2. mencaci atau menghina orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan, apalagi bila kalimat penghinaan itu bukan sesuatu yang benar.
3. memanggil orang lain dengan panggilan gelar-gelar yang tidak disukai.
4. berburuk sangka, ini merupakan sikap yang bermula dari iri hati (*hasad*).
5. mencari-cari kesalahan orang lain,
6. bergunjing dengan membicarakan keadaan orang lain yang bila ia ketahui tentu tidak menyukainya, apalagi bila hal itu menyangkut rahasia pribadi seseorang.

Khusus dalam menciptakan ukhuwah islamiyyah (persaudaraan antar sesama muslim) dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Menegakkan shalat berjamaah di masjid.
2. Menebarkan salam dan tidak saling acuh
3. Membantu meringankan beban yang sedang menghimpit saudaranya.
4. Saling memaafkan.
5. Menjauhi perbuatan maksiat, seperti minum khamr dan judi.
6. Saling mendo'akan dengan kebaikan.

3. Husnuz Zan

a. Husnuz zan kepada Allah

1) Pengertian

Husnudzdzan kepada Allah artinya berprasangka baik terhadap semua keputusan / takdir Allah. Allah adalah Dzat yang maha Kuasa dan maha Mengetahui atas segala yang terbaik bagi makhluk-Nya. Allah adalah rabbul alamin yaitu pengatur alam semesta (QS Al Fatihah : 1). Semua ciptaan-Nya telah diatur sedemikian rupa , sehingga tidak ada yang sia-sia (QS Ali Imran : 191). Boleh jadi yang terlihat jelek justru kenyataannya sangat baik akibatnya bagi manusia. Sebaliknya sesuatu yang terlihat baik, justru kenyataannya sangat jelek dan buruk akibatnya bagi manusia (QS Al Baqarah : 216).

2) Contoh Perilaku husnudz dzan kepada Allah

Ada beberapa contoh perilaku husnudz dzan kepada Allah, di antaranya:

1. Rela menerima semua takdir Allah yang diimbangi dengan doa dan usaha
 2. Berpikir positif bahwa semua keputusan dan takdir Allah adalah terbaik bagi manusia
 3. Mengembalikan semua
 4. Memohon ampun atas segala kesalahan dan dosa yang diperbuatnya kepada Allah
- ##### 3) Hikmah dan Manfaat Husnudzdzan kepada Allah

Orang yang mempunyai sifat husnudz dzan kepada Allah akan melahirkan sikap-sikap positif lainnya, di antaranya :

- a) Kehidupan rohani yang tenang, tentram, tanpa dibayangi rasa takut, was-was dan khawatir, sebab dia merasa Allah sangat dekat dengannya dan pasti akan memberikan pertolongan kepadanya. Allah tidak akan menimpakan suatu masalah diluar batas kemampuan manusia
- b) Semua takdir dianggapnya selalu baik bagi dirinya, baik berupa musibah atau pun nikmat. Setiap masalah yang dihadapi pasti mengandung hikmah demi kebaikan diri pada masa berikutnya.
- c) Menahan diri untuk memberikan reaksi terhadap masalah yang timbul dan terjadi , baik pada diri sendiri maupun pada lingkungan di sekitarnya, sebab diri manusia mempunyai daya analisa yang serba terbatas. Boleh jadi sesuatu yang terlihat jelek, sebetulnya baik akibatnya baik bagi semuanya. Dan boleh jadi sesuatu yang terlihat jelek, justru menimbulkan manfaat yang besar di kemudian hari bagi semua pihak.
- d) Rendah hati dan selalu evaluasi diri sekaligus menyadari bahwa diri manusia banyak kesalahan. Ujung-ujungnya manusia akan terdorong untuk memohon ampun kepada Allah dengan memperbanyak istighfar .

5) Cara Menumbuhkan Sikap Husnudzdzan kepada Allah

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan sikap husnudz dzan., di antaranya :

- a) Latihan menerima semua takdir/ keputusan yang ditimpakan Allah kepada diri kita, baik berupa nikmat ataupun musibah.dengan cara meyakini bahwa semua yang terjadi pasti ada hikmah yang dapat dipetik dan diambil demi kebaikan di masa yang akan datang.
- b) Latihan menahan diri untuk tidak memberikan reaksi dengan cepat terhadap semua masalah yang terjadi.
- c) Latihan memperbanyak istighfar dan mengakui bahwa diri kita banyak melakukan kesalahan.

b. Husnuz zan kepada Manusia

- 1) Pengertian

Husnudz dzan kepada orang lain berarti berprasangka baik terhadap semua yang dilakukan oleh orang lain. Berprasangka baik artinya menganggap bahwa apa yang dilakukan orang lain, baik yang terlihat jahat (kecuali jika jelas bahwa perbuatan tersebut melanggar syariat), apalagi yang terlihat baik adalah baik.

2) Pentingnya berlaku husnuz zan terhadap manusia

Hal ini dilakukan mengingat adanya keterbatasan kemampuan manusia untuk menganalisa perilaku manusia. Banyak perbuatan yang terlihat baik, sebenarnya hanya sebagai batu loncatan untuk melakukan perbuatan jahat yang lebih parah. Sebaliknya, banyak perbuatan yang terlihat jahat, justru menimbulkan banyak perbuatan positif. Semua itu terjadi tergantung dari niat dan tujuan pelaku dalam melakukan perbuatan tersebut. Hanya Allah dan pelaku perbuatan itulah yang mengetahui niat sebenarnya dari perbuatan yang dilakukan.

Mengingat keterbatasan pengetahuan manusia terhadap apa yang tersembunyi dan terjadi dihadapannya, Allah memberikan peringatan dan arahan kepada orang beriman untuk selalu berbaik sangka terhadap sesama muslim.

3) Contoh Husnuz zan terhadap manusia

Ada beberapa contoh perbuatan husnudz zhan kepada sesama, di antaranya

- a. Menjauhi sikap buruk sangka kepada orang lain.
- b. Menjauhi sikap mencari kesalahan orang lain
- c. Ikut membantu dan berbela sungkawa atas kejadian yang tidak mengenakkan yang diterima orang lain.

4) Cara menumbuhkan sikap husnuz zan kepada manusia

Ada beberapa cara menumbuhkan sikap husnuz zan kepada manusia, yaitu:

- a) Tidak merendahkan orang lain, sebab boleh jadi orang yang direndahkan justru lebih baik dari orang yang merendahkan (QS Al Hujurat : 11).

- b) Tidak mencaci maki atau menghina orang lain, apalagi hinaan tersebut tidak sesuai kenyataan.
- c) Allah melihat perbuatan manusia bukan dari segi dhahirnya (pelakunya), tetapi yang menjadi ukurannya adalah niat yang ada dalam hati.

c. Husnuz zan kepada Diri Sendiri

1) Pengertian

Husnuz zhan terhadap diri sendiri mengandung arti bahwa segala yang melekat pada diri manusia, baik disukai ataupun tidak, merupakan pemberian Allah yang terbaik untuk manusia. Sikap husnuz zhan ini akan melahirkan sikap berpikir positif terhadap diri yang akan memotivasi seseorang untuk mendayagunakan pemberian Allah pada jalan yang telah ditentukan-Nya (syariat).

2) Bentuk Husnuz Zhan terhadap diri

Bentuk husnuz zhan terhadap diri dapat dilakukan dengan bersikap :

- a) Berinisiatif, yaitu memberdayakan daya pikir untuk merencanakan ide menjadi konsep yang dapat berdaya guna dan bermanfaat.
- b) Gigih, yaitu usaha sekuat tenaga dan tidak berputus asa untuk melaksanakan kebaikan, walaupun harus menghadapi tantangan yang berat.
- c) Rela berkorban, yaitu bersedia dengan ikhlas, senang hati dan tidak mengharap imbalan bahkan rela memberikan apa yang dimiliki (tenaga, pikiran dan harta) untuk keperluan orang lain atau masyarakat.

3) Manfaat husnuz zan terhadap diri.

Ketiga sikap yang muncul dari husnuz zan terhadap diri ini merupakan sikap yang saling terkait dan sangat sulit untuk dipisahkan. Ide yang muncul dari pikiran perlu direncanakan dan direalisasikan. Realisasi memerlukan kegigihan dan kerelaan diri untuk mengorbankan apa yang dimiliki demi terwujudnya cita-cita. Cita-cita yang terwujud melahirkan kepuasan hidup yang tiada bandingannya. Cita-cita yang belum terwujud bukan berarti penghalang dan beban tapi merupakan keberhasilan yang tertunda dan

sekaligus dijadikan motivasi untuk lebih giat, gigih dengan mendekat kepada yang Maha Kuasa sebab segala yang terjadi selalu berada di bawah kekuasaan-Nya..

Memaksimalkan pemberdayaan 3 sikap husnuz zan terhadap diri ini telah mengantarkan banyak tokoh menjadi orang yang sukses, namanya harum dan dikenang manusia sepanjang hayat , baik di dunia maupun di akhirat . Bahkan di akhirat dijanjikan oleh Allah imbalan surga yang penuh dengan kenikmatan, manakala didasari sikap iman dan niat beribadah kepada Allah

2. Cara menumbuhkan sikap berinisiatif, gigih, dan rela berkorban.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sifat suka berinisiatif, gigih dan rela berkorban, di antaranya :

- a) Sikap inisiatif dapat ditumbuhkan dengan cara menumbuhkan keyakinan bahwa orang yang berinisiatif dan melakukan perbuatan baik akan mendapatkan pahala ditambah pahala orang-orang yang mengikuti sesudahnya.
- b) Sikap gigih dalam merealisasikan kebaikan dapat ditumbuhkan dengan cara menumbuhkan keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan keluar dan hidayah kepada orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menempuh perjalanan hidup di bawah aturan agamanya. Di samping itu berupaya menumbuhkan keyakinan bahwa dibalik kesukaran pasti ada kemudahan.
- c) Sikap rela berkorban dapat ditumbuhkan dengan cara menumbuhkan keyakinan bahwa pengorbanan yang dilakukan baik berupa harta, fisik, pikiran dengan niatan semata-mata mengharap keridlaan Allah pasti mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

2. Hikmah Husnudz dzan

Ada beberapa hikmah husnudz dzan bagi kehidupan manusia, yaitu:

- a) Optimis dalam menjalani hidup, sebab Allah pasti akan menolongnya
- b) Hidup menjadi tenang dan damai

- c) Terhindar dari sifat dengki, iri, riya, takabbur, bermusuhan dan tidak rela dengan takdir Allah
- d) Menumbuhkan sikap peduli, santun, tulus, pemaaf dan tidak emosional.
- e) Banyak teman

Tabel 4.4

Kisi-kisi wawancara

1. Pelaksanaan model pembelajaran jigsaw

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pelaksanaan model pembelajaran jigsaw	<p>1. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotaan 4-6 orang.</p> <p>2. Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda.</p> <p>3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.</p> <p>4. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.</p> <p>5. Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.</p>	<p>1. agar dapat mengetahui berapa banyak kelompok.</p> <p>2. supaya dapat memahami materi yang akan di bahas.</p> <p>3. agar dapat mengetahui ketua dalam suatu kelompok dan dapat berjalan dengan lancar diskusi dalam kelompok.</p> <p>4. tugas dari ketua kelompok</p>

		<p>6. Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompok.</p> <p>7. Tiap kelompok mendiskusikan hasil diskusi.</p> <p>8. Guru memberikan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.</p> <p>9. Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.</p>	<p>mengajak anggota nya melakukan diskusi tentang sub yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>5. semua tim harus memahami topik yang dibahas.</p> <p>6. ketua kelompok berkumpul dan memberikan semua penjelasan tentang sub yang telah diberikan.</p> <p>7. setiap kelompok harus menjelaskan apa hasil diskusi</p>
--	--	--	---

			<p>yang telah di diskusi kan.</p> <p>8. setela semua kelompok menjelaskan hasil dari diskusi guru memberikan soal kepada setiap kelompok.</p> <p>9. semua siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.</p>
--	--	--	--

2. Faktor pendukung

NO	Indikaor	Pertanyaan	Jawaban
1.	Faktor Pendukung		

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang dilakukan di SMK N 3 Koa Bengkulu dan difokuskan pada anak kelas X yang berada di SMK N 3 Kota Bengkulu. Maka peneliti simpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas X SMK N 3 Kota Bengkulu sangat efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam karena di sini siswa bisa lebih aktif dalam memahami pembelajaran pendidikan agama islam baik secara kelompok maupun individu karena dengan metode pembelajaran *jigsaw* bukan hanya guru yang aktif dalam memberikan suatu pembelajaran pendidikan agama islam kepada siswa disini guru bisa lebih mengembangkan potensi siswa dalam mempersentasikan suatu materi baik individual maupun kelompok, jadi dengan metode ini siswa akan lebih aktif di bandingkan dengan guru, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang berada di sekolah seperti membentuk kelompok di dalam kelas dengan membuat kelompok tersebut berkumpul di meja mendiskusikan materi yang telah di berikan guru ke pada tiap kelompok, dan menggunakan *infocus* untuk menjelaskan materi yang sudah di pahami siswa dalam suatu kelompok yang akan di persentasikan kembali kepada siswa yang berda di kelompok lain nya yang sudah di berikan materi yang juga harus mereka pahami, jadi sarana dan prasarana di SMK N 3 Kota Bengkulu sangat membantu

dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *jigsaw*. karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung di SMK N 3 Kota Bengkulu metode *jigsaw* akan kurang efektif. walaupun faktor penghambatnya seperti kurangnya waktu di sekolah untuk membahas soal dan memahami materi sangat singkat, jadi di sini bukan hanya guru yang berperan penting tapi juga orang tua siswa yang berada di luar lingkungan sekolah. Jadi hambatan terhadap waktu yang kurang di sekolah bisa di atasi di lingkungan tempat tinggal dengan cara orang tua siswa berperan dalam lingkungan tempat tinggal. Dengan metode *jigsaw* siswa bukan hanya fokus pada materi tapi metode *jigsaw* belajar sambil membangun kekompakan dengan siswa lain dan saling membantu sesama teman. jadi dengan metode *jigsaw* guru akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

B. Saran-saran

Saran yang ingin penulis berikan berdasarkan penelitian yang dilakukan antara lain: untuk guru (1) agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih kreatif, menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar dalam proses belajar mengajar. Untuk itu seorang guru harus memperbaiki metode atau model pembelajaran yang diajarkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan cara melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar supaya suasana keakraban antara pendidik dengan peserta didik. Serta terciptanya suasana kelas yang kondusif.

(3) guru tidak hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan arahan kepada siswa untuk kreatif dan mencari informasi.

Kedua: untuk siswa, mereka harus mempertahankan sikap yang memperhatikan guru dan materi pembelajaran serta terlibat aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik lagi dalam setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hahmadi, 2009 *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adi susilo sutarjo, 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aqib, zainal *Model-Model Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. (Bandung: Yrama Widya. 2013)
- Azarah Arysad, 2007. *Media Dan Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djali, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013).
- Mustari Muhammad, 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong Lexi, 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuuddin. *Motodologi Studi Islam*. (Depok: Raja Grafindo Persada. 2012).
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenadamedia Grup. 2009).

- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: AR-Ruz media. 20012)
- Rusman. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. (Jakarta: Rajawali.2012).
- Rusman, 2013. *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Suryani Nunuk,*Pembelajaran Inovatif Dan Pengembanganya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Trianto, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovtif, Progresuf Dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran Pai* (Jogjakarta: Graha Ilmu. 2014).
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenadamedia Grup. 2009).
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfbeta.
- Senjaya, wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2006).
- Tim Pengembangan MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011),